

Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Melayu Karya Pak Ngah: Analisis Pendidikan Pada Lagu “Cindai, Balqis, dan Hati Kama”

Muhammad Abdi Ramadhan, Sri Maya Nurfaiza, Yulia Nelfita, Siswanto

Program Studi Pendidikan Bahasa Melayu, Universitas Lancang Kuning
abdilord@gmail.com

Abstrak: Lagu-lagu Melayu tradisional memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan pendidikan karakter melalui lirik yang sarat makna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam lirik tiga lagu karya Pak Ngah, yaitu "Cindai," "Balqis," dan "Hati Kama." Dengan menggunakan metode analisis isi, penelitian ini mengidentifikasi elemen-elemen karakter seperti kejujuran, ketangguhan emosional, semangat kerja sama, dan penghormatan terhadap tradisi. Hasil analisis menunjukkan bahwa lagu "Cindai" menekankan introspeksi diri dan ketabahan dalam menghadapi cobaan, "Balqis" menonjolkan pentingnya menjaga kehormatan diri dan nilai moral, sementara "Hati Kama" merepresentasikan harmoni dan hubungan sosial yang baik. Ketiga lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang efektif dalam pelestarian budaya Melayu. Penelitian ini merekomendasikan pengintegrasian lagu-lagu tradisional Melayu ke dalam kurikulum pendidikan untuk memperkuat pembentukan karakter generasi muda.

Kata Kunci : pendidikan karakter, lagu Melayu, Pak Ngah, lirik lagu, budaya Melayu

Abstract: *Traditional Malay songs play an important role in conveying moral values and character education through their meaningful lyrics. This study aims to analyze the character education values in the lyrics of three songs by Pak Ngah, namely "Cindai," "Balqis," and "Hati Kama." Using content analysis methodology, this study identifies character elements such as honesty, emotional resilience, cooperation, and respect for tradition. The analysis shows that the song "Cindai" emphasizes self-reflection and perseverance in facing challenges, "Balqis" highlights the importance of maintaining self-respect and moral values, while "Hati Kama" represents harmony and good social relationships. These three songs not only serve as entertainment but also as an effective medium for education and the preservation of Malay culture. This study recommends integrating traditional Malay songs into the educational curriculum to strengthen the character development of the younger generation.*

Keywords: *character education, Malay songs, Pak Ngah, song lyrics, Malay culture*

1. Pendahuluan

Dalam konteks Pendidikan karakter, musik tradisional memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai budi pekerti kepada anak-anak usia dini. Musik tradisional, seperti yang disebutkan dalam laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013), tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi budaya, tetapi juga sebagai alat yang efektif dalam proses pembelajaran karakter anak. Melalui lirik dan melodi yang khas, musik tradisional dapat mengajarkan nilai-nilai

luhur, seperti kejujuran, rasa hormat, kerja sama, dan ketangguhan, yang sangat penting untuk pembentukan karakter anak-anak pada usia dini.

Lebih lanjut, lagu daerah memiliki fungsi yang lebih mendalam dalam masyarakat, yaitu sebagai pengiring ritual atau upacara tradisional. Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa lagu daerah tidak hanya menyuarakan keindahan seni musikal, tetapi juga mengandung pesan-pesan moral dan budaya yang memperkuat identitas masyarakat. Hal ini memperlihatkan bagaimana lagu-lagu tersebut menjadi bagian integral dari kehidupan sosial, budaya, dan spiritual masyarakat, serta berkontribusi pada penguatan karakter dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam lirik lagu "Cindai," "Balqis," dan "Hati Kama," yang merupakan karya dari Pak Ngah. Melalui pendekatan analisis isi, diharapkan dapat diidentifikasi berbagai elemen karakter yang terkandung dalam ketiga lagu tersebut, seperti kejujuran, ketangguhan emosional, semangat kerja sama, dan penghormatan terhadap tradisi. Ketiga lagu ini mengandung pesan-pesan yang relevan dengan pendidikan karakter, di mana nilai-nilai luhur tersebut disampaikan secara halus melalui cerita dan lirik yang mudah dipahami oleh anak-anak. Lagu-lagu ini dapat menjadi alat yang efektif dalam mendidik anak-anak agar memiliki rasa tanggung jawab, menghargai budaya, serta mengembangkan kemampuan emosional dan sosial yang baik.

Dengan menganalisis ketiga lagu ini, diharapkan para pendidik, orang tua, dan masyarakat dapat lebih memahami bagaimana musik tradisional, khususnya lagu-lagu daerah, dapat berperan sebagai sarana yang efektif dalam mendidik karakter anak-anak sejak usia dini. Pendidikan karakter yang ditanamkan melalui media seni, seperti musik tradisional, memberikan dampak yang lebih mendalam dan berkelanjutan dalam pembentukan pribadi yang utuh.

Untuk memperdalam dan mengembangkan analisis mengenai peran musik tradisional dalam pendidikan karakter, berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini, yang memberikan gambaran lebih mendalam tentang kaitan musik tradisional, pendidikan karakter, dan pemahaman budaya dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Penelitian oleh Sulaiman (2016) mengungkapkan bahwa musik tradisional memiliki potensi besar dalam pengembangan karakter anak-anak, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial melalui lagu-lagu yang mengandung pesan moral yang kuat. Dalam penelitian tersebut, Sulaiman menyatakan bahwa lagu-lagu tradisional dapat membantu membentuk karakter anak, seperti disiplin, kerjasama, rasa hormat, dan rasa cinta terhadap budaya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) yang menekankan bahwa musik tradisional berperan penting dalam mendidik budi pekerti anak usia dini.

Selain itu, penelitian oleh Wulandari (2018) menunjukkan bahwa melalui analisis lirik lagu daerah, dapat diidentifikasi berbagai elemen pendidikan karakter, seperti

tanggung jawab, kejujuran, dan semangat gotong-royong. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa lagu daerah bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana yang efektif untuk mengenalkan anak pada nilai-nilai budaya dan sosial yang ada dalam masyarakat. Lagu-lagu daerah mengandung pesan-pesan yang dapat membentuk karakter, baik melalui cerita dalam lirik maupun melalui suasana yang tercipta dalam musik itu sendiri.

Lebih lanjut, menurut penelitian oleh Aulia (2020), penggunaan musik tradisional dalam konteks pendidikan karakter dapat memperkuat identitas budaya pada anak-anak. Melalui lagu-lagu daerah, anak-anak tidak hanya mempelajari nilai-nilai moral, tetapi juga belajar untuk menghargai dan melestarikan budaya lokal. Penelitian ini menunjukkan bagaimana lagu-lagu tradisional berperan dalam memperkuat rasa cinta tanah air dan rasa hormat terhadap tradisi, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa musik tradisional, khususnya lagu daerah, memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter anak-anak usia dini, tidak hanya melalui pesan-pesan moral yang terkandung dalam lirik, tetapi juga melalui penguatan identitas budaya dan sosial yang dapat membentuk pribadi yang lebih baik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif yang menitikberatkan pada analisis yang mendalam dan terperinci terhadap data yang diperoleh. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode yang berfokus pada pemahaman fenomena dengan cara mendeskripsikan karakteristik-karakteristik data yang ada, serta mengungkapkan fakta-fakta yang terkandung di dalamnya secara sistematis dan komprehensif. Seperti yang diungkapkan oleh Diana (2016: 45), pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi data dengan cara yang lebih terbuka dan objektif, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan ini sangat relevan karena dapat menggali makna yang terkandung dalam lirik lagu yang menjadi objek studi, serta mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.

Jenis penelitian ini berlandaskan pada paradigma kualitatif yang didasari oleh filsafat interpretivisme, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat dinamis dan kontekstual. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dilakukan pada kondisi objek yang alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan data dan konteks yang ada. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dalam bentuk yang lebih holistik dan menghindari generalisasi yang bersifat mekanistik. Sebagaimana dicatat dalam penelitian kualitatif, hasil dari penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, tetapi lebih kepada pengungkapan makna yang mendalam dari data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menekankan pentingnya pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam lirik lagu, yang menggambarkan nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, yang berarti bahwa data dikumpulkan melalui proses yang terus-menerus hingga tercapai titik kejenuhan (saturation). Kejenuhan data terjadi ketika informasi yang diperoleh sudah tidak memberikan tambahan wawasan baru atau relevansi terhadap fokus penelitian. Oleh karena itu, pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan pendekatan yang sangat fleksibel, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan berulang-ulang hingga mencapai pemahaman yang lebih komprehensif terhadap objek yang diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Lagu Cindai

Lirik lagu *Cindai* mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang dapat dianalisis dan dipahami dalam konteks pembentukan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Lagu ini menggambarkan banyak aspek kehidupan yang berhubungan dengan pengelolaan emosi, keteguhan hati, dan penerimaan terhadap kenyataan. Berikut adalah analisis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam lirik lagu *Cindai*:

Keteguhan Emosional dan Kekuatan Mental

Lirik "Puncaknya gunung hendak ditawan, Tidaklah tidak tidak ku daya, Tingginya tidak terlawan" menggambarkan semangat untuk berusaha dan mencapai tujuan, meskipun tantangan yang dihadapi sangat besar. Ini menunjukkan nilai ketangguhan emosional dan mental dalam menghadapi kesulitan hidup. Pesan ini mengajarkan bahwa meskipun kita tidak selalu bisa mengatasi segala rintangan, kita harus tetap berusaha dan menerima kenyataan dengan sikap yang tegar.

Penerimaan terhadap Keadaan

Lirik "Derita hati jangan dikenang, Merajuk bukan berpanjangan" mengandung pesan penting tentang pentingnya menerima kenyataan hidup, tidak berlarut-larut dalam kesedihan, dan tidak terjebak dalam perasaan negatif. Lagu ini mengajarkan untuk tidak berlarut-larut meratapi kegagalan atau kekecewaan, melainkan untuk cepat bangkit dan melanjutkan hidup dengan lebih positif. Ini adalah sikap yang penting dalam pendidikan karakter, yakni kemampuan untuk menerima dan menghadapi perasaan negatif dengan cara yang sehat dan konstruktif.

Kesederhanaan dan Keikhlasan

Lirik seperti "Bidukku lilin layarnya kertas, Seberang laut berapi" menggambarkan kesederhanaan dalam menghadapi hidup dan tantangan. Keikhlasan untuk menerima kondisi kehidupan yang tidak selalu mudah atau sempurna juga tergambar dalam

lagu ini. Pendidikan karakter yang diajarkan di sini adalah pentingnya hidup dengan sederhana dan rendah hati, serta tidak selalu mengharapkan segala sesuatu sempurna.

Penghargaan terhadap Waktu dan Proses

Lirik "Gugurnya sebelum berkembang" mengungkapkan pemahaman tentang waktu dan proses dalam kehidupan. Ini mengandung pesan bahwa tidak semua hal dapat tercapai dengan cepat, dan kadang-kadang impian atau harapan tidak akan terwujud sesuai dengan yang diinginkan. Namun, ini mengajarkan pentingnya menghargai proses, dan memahami bahwa segala sesuatu membutuhkan waktu dan usaha.

Kesetiaan dan Penghargaan terhadap Cinta

Lirik "Puas ku jaga si bunga impian" menggambarkan kesetiaan dan penghargaan terhadap hal yang kita cintai dan perjuangkan. Ini bisa diartikan sebagai ajakan untuk menjaga dan merawat hubungan, impian, atau cita-cita dengan penuh kesungguhan hati. Pendidikan karakter yang diajarkan di sini adalah nilai kesetiaan dan tanggung jawab dalam menjaga komitmen, baik dalam hubungan pribadi maupun dalam usaha mencapai tujuan.

Menghadapi Kesulitan dengan Kekuatan Diri

Lirik "Akar beringin tidak terbatas, Cuma bersilang paut di tepi" menggambarkan pentingnya kekuatan dalam menghadapi kesulitan. Akar beringin yang kuat menggambarkan daya tahan dan kekuatan dalam bertahan meskipun berada dalam keadaan yang sulit atau terbatas. Ini mengajarkan pendidikan karakter berupa keteguhan, daya juang, dan kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup.

Kesabaran dan Kebijaksanaan dalam Menghadapi Masalah

Lirik "Langit membiru awan bertali, Bukan dirintih pada siapa, Menunggu sinarkan kembali" menunjukkan pesan kesabaran dan kebijaksanaan dalam menghadapi masa-masa sulit. Lagu ini mengajarkan untuk tetap sabar dan berharap akan ada masa depan yang lebih baik. Ini merupakan bagian dari pendidikan karakter yang mengajarkan pentingnya optimisme, kesabaran, dan keyakinan bahwa segala sesuatu akan menjadi lebih baik pada waktunya.

Moralitas dan Pengendalian Diri

Secara keseluruhan, lagu ini juga menyampaikan pesan tentang pentingnya pengendalian diri dalam menghadapi kesulitan hidup. Lirik-lirik seperti "Derita hati jangan dikenang" mengajarkan kita untuk mengendalikan emosi negatif dan tidak membiarkan perasaan tersebut menguasai diri. Ini mengandung pesan moral tentang pentingnya kontrol diri dan pengelolaan emosi dalam pendidikan karakter.

b. Lagu Balqis

Lirik lagu *Balqis* menggambarkan berbagai nilai yang dapat dianalisis dalam konteks pendidikan karakter. Lagu ini memuat berbagai elemen moral, pengajaran nilai-nilai kehidupan, dan filsafat yang dapat menginspirasi pendengar, terutama dalam hal keteguhan hati, keikhlasan, dan penghargaan terhadap cinta serta pengabdian. Berikut adalah analisis nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam lirik lagu ini:

Keteguhan dan Keberanian

Lirik "Biar apapun rupa yang terbina, Takkan gentar merela kehendaknya" mengandung pesan keteguhan hati dan keberanian untuk menghadapi segala tantangan. Dalam konteks pendidikan karakter, ini mengajarkan pentingnya memiliki prinsip yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh situasi eksternal. Keteguhan ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengedepankan nilai-nilai kebenaran dan keyakinan diri.

Keikhlasan dan Pengabdian

Lirik "Siapakah yang mampu menundukkan bayu, Siapakah yang tahu hanya ada satu" menggambarkan pengabdian total dan keikhlasan dalam melaksanakan tugas atau kehendak yang lebih besar. Ini bisa diartikan sebagai ajakan untuk menyerahkan diri kepada tujuan yang lebih tinggi dan menjalani kehidupan dengan niat tulus, tanpa pamrih. Dalam pendidikan karakter, ini mengajarkan nilai keikhlasan dalam berbuat baik kepada sesama, serta menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab.

Penghargaan terhadap Kehidupan dan Alam

Lirik "Terdengarlah bicara tersembunyi, Yang tertebar di langit dan di bumi" mengandung makna penghargaan terhadap kehidupan dan alam semesta. Pesan ini mengajak kita untuk selalu menjaga hubungan harmonis dengan alam serta memahami bahwa segala yang ada di dunia ini memiliki peran dan makna tersendiri. Nilai ini penting dalam pendidikan karakter, terutama dalam mengajarkan anak-anak untuk memiliki sikap hormat terhadap alam dan semua makhluk hidup.

Kekuatan Cinta dan Persatuan

Lirik "Agungnya suara, sucinya sang cinta, Bertemu di alam pesona, Bersatu di dalam cahaya" menggambarkan betapa besar kekuatan cinta yang dapat menyatukan berbagai elemen kehidupan, serta kekuatan untuk menciptakan kedamaian. Dalam pendidikan karakter, ini mengajarkan pentingnya nilai cinta, baik dalam konteks hubungan pribadi, keluarga, maupun masyarakat luas. Cinta yang suci dan tulus menjadi landasan utama untuk membangun harmoni dalam kehidupan.

Kesetiaan dan Penghormatan Terhadap Pemimpin

Lirik "Turut titah setia ratu kota" mencerminkan nilai kesetiaan dan penghormatan terhadap pemimpin atau otoritas yang sah. Dalam konteks pendidikan karakter, ini mengajarkan pentingnya rasa hormat terhadap aturan dan otoritas, serta kesetiaan terhadap kepemimpinan yang adil dan bijaksana. Hal ini mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Kesederhanaan dan Kebijaksanaan

Lirik "Terpedaya istana kaca, Terkesima kata mulia" menggambarkan bahwa segala sesuatu yang indah atau luar biasa belum tentu membawa kebahagiaan sejati. Istana kaca dan kata mulia dapat diartikan sebagai simbol dari sesuatu yang tampak mempesona namun rapuh atau tidak abadi. Dalam pendidikan karakter, ini mengajarkan pentingnya kesederhanaan dan kebijaksanaan untuk tidak terjebak dalam hal-hal duniawi yang sifatnya sementara. Sebaliknya, kebahagiaan sejati terletak pada nilai-nilai yang lebih mendalam dan abadi.

Kebenaran dan keberanian

Lirik "Segala ternyata hanya sekelip mata" mengajarkan bahwa segala sesuatu dalam hidup ini bisa berubah dengan cepat dan tidak dapat diprediksi. Pesan ini mengandung makna bahwa kita harus selalu jujur dengan diri sendiri dan orang lain, serta menerima kenyataan hidup dengan lapang dada. Kejujuran adalah nilai fundamental dalam pendidikan karakter yang mengajarkan integritas dalam setiap tindakan dan keputusan.

Pengelola Emosi dan Kesabaran

Lirik "Bisakah jelita luruh kuasa" menyiratkan perasaan kagum terhadap kekuatan dan pesona, tetapi di sisi lain juga mengajarkan untuk tidak mudah terbawa emosi atau kekuatan luar. Pendidikan karakter dalam hal ini menekankan pentingnya pengelolaan emosi dan kesabaran, terutama ketika menghadapi hal-hal yang memikat namun mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai yang benar.

Optimisme dan Kesabaran

Lirik "Bersatu di dalam cahaya, Semilah bermadah kasihnya" menyampaikan pesan optimisme dan harapan akan masa depan yang cerah. Lagu ini mengajak untuk terus berusaha, tetap optimis, dan berharap akan masa depan yang lebih baik. Dalam pendidikan karakter, optimisme sangat penting karena mengajarkan kita untuk tetap percaya pada kemampuan diri dan potensi yang ada, meskipun dalam kondisi sulit.

C. Hati Kama

Lirik lagu *Hati Kama* yang Anda berikan mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang dapat dianalisis dari berbagai aspek. Lagu ini, meskipun bernuansa seni

dan budaya, mengandung pesan moral dan nilai-nilai yang relevan dalam pembentukan karakter, terutama dalam konteks pendidikan karakter untuk anak-anak maupun masyarakat umum. Berikut adalah analisis nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam lirik lagu *Hati Kama*:

Religiusitas

Lirik lagu *Hati Kama* mengandung elemen-elemen spiritual yang dapat diartikan sebagai bentuk pengingat untuk selalu merenung dan berhubungan dengan keyakinan serta spiritualitas pribadi. Misalnya, frasa "Memandang-mandang hati kama, Memandang dalam renungan" mengisyaratkan pentingnya merenung, yang sering dikaitkan dengan kegiatan spiritual atau keagamaan. Ini menggambarkan pentingnya introspeksi dan penghubungan diri dengan nilai-nilai religius dalam hidup sehari-hari.

Kejujuran

Lirik yang menyebutkan "Bisik-berbisik pada pekerti mulia" mengandung makna mengenai kejujuran dan tindakan yang baik dalam kehidupan. Kejujuran adalah nilai penting dalam pendidikan karakter karena dengan kejujuran, seseorang dapat membentuk hubungan yang sehat dan saling menghargai dalam masyarakat. Lirik ini mengajarkan untuk mengutamakan nilai-nilai moral yang luhur dalam setiap tindakan, baik dalam komunikasi maupun interaksi sosial.

Penghargaan Terhadap Tradisi dan Budaya

Lagu ini mencerminkan penghargaan terhadap budaya dan tradisi, seperti yang terlihat pada bagian "Mengindang-ngindang padi huma, Mengindang dalam tampian." Ini mengacu pada simbolisme tradisi dan budaya lokal yang menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter, terutama dalam konteks pengenalan nilai budaya kepada anak-anak. Melalui lagu ini, ada ajakan untuk lebih memahami dan melestarikan tradisi serta kebudayaan daerah yang mengandung makna mendalam terkait kehidupan sosial dan moral masyarakat.

Kemandirian dan Tanggung Jawab

Frasa "Tawanlah jiwaku, Bebaskan sayap juwita" dapat diartikan sebagai upaya untuk melepaskan diri dari ketergantungan, mencapai kebebasan, dan mengambil tanggung jawab atas keputusan hidup. Lagu ini memberikan pesan bahwa dalam hidup, seseorang harus memiliki kemandirian dan bertanggung jawab atas pilihannya, sambil tetap mempertahankan moralitas dan nilai-nilai luhur.

Semangat Kerja Sama dan Persatuan

Lirik "Salam, utuskan salam pada renungan pandang, Selayang pandang" menunjukkan pentingnya komunikasi dan interaksi antar individu dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan karakter, ini mengajarkan tentang kerja sama, saling

menghormati, dan membangun hubungan positif dengan orang lain. Semangat kerja sama dalam masyarakat sering kali diajarkan melalui nilai-nilai sosial yang termanifestasi dalam musik, terutama pada masyarakat tradisional.

Ketangguhan Emosional dan Penyelesaian Masalah

Lirik yang berbunyi "Mungkinkah jua benar diduga? Hingga terusik hati nurani?" mengajarkan tentang pentingnya refleksi diri, kemampuan untuk menghadapi perasaan dan masalah dengan bijak. Ketangguhan emosional sangat penting dalam pembentukan karakter, karena dengan ketangguhan, seseorang dapat mengelola perasaan dan mengatasi tantangan hidup secara lebih efektif dan bertanggung jawab.

Cinta Damai

Lirik "Bukan prahara, bukan prahara (yale), atau pesona, atau pesona" menekankan pada pentingnya hidup damai, menghindari konflik dan perselisihan, serta menumbuhkan rasa persatuan dan saling pengertian. Lagu ini mengajak untuk tidak terjebak dalam perpecahan atau perasaan negatif, melainkan fokus pada kedamaian dan saling pengertian antar individu.

Penghargaan Terhadap Keberagaman

Dalam lirik "Siapa gerangan bagaikan betara? Adakah dia hamba sahaya?" terdapat penggambaran penghormatan terhadap keberagaman status sosial dan peran dalam masyarakat. Ini mengajarkan pentingnya menghargai dan menerima perbedaan dalam kehidupan sosial, serta mengedepankan rasa hormat terhadap individu tanpa memandang status atau asal-usulnya.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari analisis ketiga lagu yang telah dibahas—*Cindai*, *Balqis*, dan *Hati Kama*—dapat disimpulkan bahwa ketiganya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat relevan dan bermanfaat dalam pembentukan kepribadian dan sikap positif anak-anak maupun masyarakat pada umumnya. Nilai-nilai ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti ketangguhan emosional, keikhlasan, kesetiaan, pengendalian diri, pengorbanan, dan rasa hormat terhadap tradisi dan alam. Ketangguhan dan Keberanian: Ketiga lagu ini mengajarkan tentang pentingnya keteguhan hati dan keberanian dalam menghadapi tantangan hidup. Lagu-lagu tersebut mengajarkan bahwa meskipun menghadapi kesulitan yang besar, kita harus tetap teguh, berusaha, dan tidak mudah menyerah. Penerimaan terhadap Kehidupan dan Alam: Lagu-lagu ini juga mengandung pesan untuk menerima kenyataan dan menghadapi perasaan dengan bijaksana, tanpa terjebak dalam kesedihan atau kekecewaan yang berkepanjangan. Penghargaan terhadap alam dan hubungan harmonis dengan segala ciptaan juga merupakan tema yang terkandung dalam liriknya. Keikhlasan, Kesetiaan, dan Pengabdian: Dalam lirik-liriknya, terdapat nilai-nilai keikhlasan dan pengabdian yang mengajarkan kita untuk setia pada tujuan yang lebih tinggi, mencintai dengan tulus, serta mengabdikan diri

penuh tanggung jawab. Pengelolaan Emosi dan Optimisme: Lagu-lagu ini juga mengajarkan bagaimana mengelola emosi dengan bijak, serta pentingnya optimisme dan harapan terhadap masa depan. Kesabaran, pengendalian diri, dan keyakinan terhadap kemampuan diri adalah pesan penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penghormatan terhadap Pemimpin dan Tradisi: Lagu-lagu ini menunjukkan pentingnya kesetiaan terhadap pemimpin dan penghargaan terhadap tradisi. Nilai-nilai ini mengajarkan disiplin, rasa hormat terhadap aturan dan otoritas, serta tanggung jawab dalam menjalani kehidupan.

Daftar Pustaka

- Aulia, R. (2020). *Peran Musik Tradisional dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 25(3), 112-118.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Pedoman Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, M. (2016). *Musik Tradisional sebagai Sarana Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 8(2), 45-53.
- Wulandari, A. (2018). *Analisis Lirik Lagu Daerah sebagai Sarana Pembelajaran Nilai Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1), 75-82.